

RENCANA DESIMINASI HASIL PENGAJIAN (RDHP)

PENGEMBANGAN LABORATORIUM LAPANGAN
INOVASI PERTANIAN (LLIP) KAWASAN PERBATASAN
RI-RDTL PROVINSI NTT



Peneliti Utama
Y Ngongo

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)
NUSA TENGGARA TIMUR
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

Jl. Timor Raya Km.32, Naibonat, Kupang
Telp/Fax: 0380-833766/829537
e-mail: bptp-ntt@litbang.deptan.go.id

2015

RINGKASAN

- | | | | |
|---|---------------|---|---|
| 1 | Judul RDHP | : | Pengembangan Laboratorium Lapangan Inovasi Pertanian di Wilayah Perbatasan RI-RDTL Provinsi Nusa Tenggara Timur. |
| 2 | Unit Kerja | : | BPTP NTT |
| 3 | Lokasi | : | 2 Kabupaten di NTT (Belu, dan Timor Tengah Utara) |
| 4 | Agroekosistem | : | Lahan basah dan lahan kering |
| 5 | Status (L/B) | : | Baru |
| 6 | Tujuan | : | <ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan peran sektor pertanian dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.2. Mengembangkan pusat kegiatan ekonomi terpadu berbasis inovasi pertanian di lokasi-lokasi terpilih3. Meningkatkan peran kawasan perbatasan dalam upaya pengembangan wilayah Provinsi NTT.4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan wilayah otonomi.5. Memperbaiki teknologi budidaya ternak sapi dalam sistem usahatani yang terintegrasi6. Mengembangkan Hijauan Makanan Ternak (HMT) tahan kering yang ditata menurut kontur lahan (terasering).7. Mengintroduksi dan memperbaiki model pengembangan sistem integrasi tanaman-ternak dan pola tanam (padi, jagung, kacang tanah, kacang hijau, kopi, mente, kemiri dan sayur-sayuran). |
| 7 | Keluaran | : | <ol style="list-style-type: none">1. Peningkatan peran sektor pertanian dalam upaya peningkatan peri kehidupan masyarakat.2. Pengembangan pusat kegiatan ekonomi terpadu berbasis inovasi pertanian di lokasi-lokasi terpilih3. Peningkatan peran kawasan perbatasan dalam upaya pengembangan wilayah Provinsi NTT.4. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan wilayah otonomi.5. Perbaikan teknologi budidaya ternak sapi dalam sistem usahatani yang terintegrasi6. Pengembangan Hijauan Makanan Ternak (HMT) tahan kering yang ditata menurut kontur lahan (terasering).7. Introduksi dan perbaikan teknologi budidaya dan pola tanam (padi, jagung, kacang tanah, |

kacang hijau, kopi, mente, kemiri daa sayur-sayuran).

- 8 Prakiraan Manfaat : 1. Tersebar dan diadopsinya teknologi introduksi system integrasi tanaman, ternak dan perkebunan.
2. Meningkatnya kesejahteraan petani dan masyarakat di sekitarnya.
- 9 Prakiraan Dampak : Berkembangnya sistem dan usaha integrasi tanaman, ternak dan perkebunan berbasis inovasi pertanian di wilayah perbatasan yang didukung oleh sistem informasi dan kelembagaan petani, keuangan dan jasa. Dalam jangka panjang peningkatan kegiatan integrasi tanaman, ternak dan perkebunan, nilai tambah produk, berkembangnya budidaya tanaman, ternak dan perkebunan, lestariannya lingkungan dan system produksi.
- 10 Prosedur : 1. Kabupaten Belu dan TTU merupakan Laboratrium lapang sebagai model pengembangan kegiatan dan litkajibangtrap dengan melibatkan pemangku kepentingan sejak dini. Integrasi kegiatan peternakan dengan tanaman dan perkebunan melalui kegiatan litkajibangtrap melalui ekonomi terpadu berbasis inovasi pertanian memerlukan berbagai strategi pendekatan, alternative dan variasi teknologi. Introduksi teknologi dalam litkajibangtrap mewakili peternakan (sapi), tanaman pangan (padi, jagung, dan kacang hijau), dan perkebunan (jambu mete, kelapa dan kopi)
2. Tiap kabupaten ditetapkan 1 kecamatan sebagai model Laboratorium lapang lapang dengan pendekatan terintegrasi dalam satu kawasan Laboratorium lapang. Dari kecamatan terpilih ditentukan 1 desa sebagai desa sampel rancang bangun inovasi teknologi pertanian.
- 11 Jangka Waktu : 5 tahun
- 12 Biaya tahun ke-2 : Rp 153,000,000.-

SUMMARY

- 1 Title : Economic Activity-Based Integrated Development of Agricultural Innovation in the Indonesia-East Timor border region of East Nusa Tenggara Province
- 2 Implementation Unit : East Nusa Tenggara Assessment Institute of Agricultural Technology (AIAT NTT)
- 3 Location : 2 Districts in NTT (Belu, Timor Tengah Utara)
- 4 Agro-ecosystem : Dry land
- 5 Status : New
- 6 Objectives :
 1. Increased role of agriculture in improving community livelihoods.
 2. Development of an integrated economic center of agricultural innovation based on the locations selected
 3. Increasing role in the development of border areas in NTT Province.
 4. Increased community participation in the development of autonomous region.
 5. Cattle farming technology improvements in the integrated farming system
 6. Development of Food Animal Forage drought resistant, arranged according to the contour of the land (terraces).
 7. Introduction and improvement of cultivation technology and cropping patterns (rice, corn, peanuts, green beans, coffee, cashew nuts, candlenut and vegetables).
- 7 Output :
 1. Increased role of agriculture in improving community livelihoods.
 2. Development of an integrated economic center of agricultural innovation based on the locations selected
 3. Increasing role in the development of border areas in NTT Province.
 4. Increased community participation in the development of autonomous region.
 5. Cattle farming technology improvements in the integrated farming system
 6. Development of Food Animal Forage (HMT) drought resistant, arranged according to the contour of the land (terraces).
 7. Introduction and improvement of cultivation technology and cropping patterns (rice, corn,

peanuts, green beans, coffee, cashew nuts, candlenut and vegetables).

- 8 Outcome : 1. Spread and introduction of system integration technology adoption crops, livestock and plantations.
2. Increasing the welfare of farmers and surrounding communities.
- 9 Expected Impact : Development of systems and business integration of crop, livestock and farm-based agricultural innovation in the border region that are supported by information systems and farmer institutional, financial and services. In the long term increase in integration activities of plants, animals and plantations, value-added products, development of crop cultivation, livestock and plantations, lestarilya environment and production system.
- 10 Procedure : 1. Belu and TTU districts are the field laboratory for Litkajibangtrap in which all stakeholders involved. Integrated food crops, estates crops and livestock activities through Litkajibangtrap program in integrated economy based on agricultural innovations needs various approach, alternative and technologies. Introduction of technologies in Litkajibangtrap included livestock (cattle), food crops (rice, maize, and mungbean), and estates crops (cashew, coconut and coffee).
2. One sub-district as model laboratory have been chosen in each districts. In each sub-districts model, one village is chosen as sample for design of agricultural technology innovation
- 11 Duration : 5 years
- 12 Budget : Rp 153.000.000,-